

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI



Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi penelitian berdasarkan pembahasan dan kajian teori tentang pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi.

A. Kesimpulan

1. Pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi ditempuh melalui dua pendekatan strategis, yaitu pendekatan internal dan pendekatan eksternal. Dalam melaksanakan pemberdayaan tersebut manajer mengadakan intervensi terhadap orang-orang yang diberdayakan melalui kegiatan Enabling, Facilitating, Consulting, Collaborating, Mentoring dan Supporting.
2. Kegiatan pemberdayaan di STKIP dan STIE lebih difokuskan pada pemberdayaan internal, yaitu peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia , Penguatan Program dan Peningkatan kapasitas kelembagaan, sedangkan upaya diversifikasi pendapatan belum dilaksanakan secara optimal.
3. Sumber utama pembiayaan pendidikan di STKIP dan STIE berasal dari mahasiswa yaitu SPP, oleh karena itu meningkatnya jumlah mahasiswa akan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan dana pada kedua sekolah tinggi tersebut. Sumber

dana lainnya yang dapat digali adalah hasil kerjasama, sumbangan dari pemerintah /Pemda, serta hibah dari perorangan.

4. Pengalokasian dana sesuai dengan prioritas kegiatan, antara lain :
(1) Penerimaan Mahasiswa Baru; (2) Sarana ; (3) Personal; (4) KBM ; (5) Rumah Tangga; (6) Pembangunan dan Pengembangan ; (7) Kesejahteraan; dan (8) Lain-lain. Namun demikian pengalokasian dana yang secara langsung menyentuh kegiatan proses belajar mengajar relatif masih kecil.
5. Pertanggungjawaban dana dilakukan secara periodik oleh PK II kepada Ketua dan semua pihak yang berkepentingan. Dan secara kelembagaan Ketua bertanggungjawab kepada Ketua Yayasan. Setiap transaksi keuangan dicatat dalam buku kas oleh petugas yang telah ditentukan oleh Ketua masing-masing. Buku Kas yang digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran uang atau yang disamakan dengan uang adalah buku kas harian yang mudah dikontrol. Evaluasi dilakukan terhadap apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
6. Hasil-hasil yang diperoleh dari program pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi di STKIP dan STIE adalah : (1) Meningkatnya layanan akademik, terbukti dengan terakreditasinya semua program studi ; (2) Meningkatnya layanan administrasi, ini dapat dilihat dari prosedur pelayanan yang mudah dan sarana yang memadai. Khusus dalam hal ini STKIP Kuningan

memperoleh penilaian yang baik dari KOPERTIS ; (3) Lahirnya tenaga edukasi dan administrasi yang handal, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditentukan ; (4) Tumbuhnya kepercayaan masyarakat dan Pemerintah Daerah, hal ini terlihat dari diikutsertakannya STKIP dan STIE dalam penelitian maupun kegiatan lainnya.

B. Implikasi

1. Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Tinggi sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan berbagai prinsip yang dianut, strategi yang digunakan beserta faktor internal dan eksternal yang melingkupinya, perlu terus dikembangkan secara lebih baik lagi dengan melaksanakan langkah-langkah strategis dan seluruh konsep yang ada secara konsekwen sehingga daya tarik lembaga akan terus meningkat. Implikasinya kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas lembaga pendidikan tinggi akan meningkat pula dan dengan sendirinya daya beli masyarakat terhadap jasa layanan pendidikan tinggi akan ikut meningkat.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi pada sekolah tinggi sejenis dengan berdasarkan pada prinsip transparansi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebaiknya fungsi manajer yang berkaitan dengan enabling, facilitating, consulting, collaborating, mentoring dan supporting lebih ditingkatkan lagi.
2. Upaya pemberdayaan masyarakat sebaiknya lebih difokuskan pada upaya diversifikasi pendapatan melalui strategi kemitraan baik berupa kerjasama, kontribusi, pembelian, pertukaran, kooperatif maupun joint ventures.
3. Perlu upaya pengembangan kerjasama antar sekolah tinggi dengan Pemda, dunia usaha dan dunia industri serta lembaga lain untuk mendukung pembiayaan pendidikan tinggi.
4. Pengalokasian dana hendaknya lebih mengutamakan komponen-komponen yang langsung menyentuh kebutuhan Proses Belajar Mengajar.

